

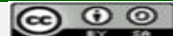
## Analisis Dampak Masyarakat Melakukan Pinjaman Pada Rentenir Terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Isara Abda Noka<sup>1</sup>, Ibnu Qodir<sup>2</sup>, Dewi Hariyana Fitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAIN Takengon, Indonesia

E-mail : [isaraabdanoka@gmail.com](mailto:isaraabdanoka@gmail.com)

DOI: 10.61693/elwasathy.vol12.2023.173-185



Copyright © 2023 penulis

Diajukan: 25/11/2023

Diterima: 29/11/2023

Diterbitkan: 30/11/2023

### ABSTRAK

*Sulitnya mengakses keuangan mengakibatkan rentenir marak terjadi di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah sehingga masyarakat memilih rentenir untuk memperoleh modal, mengingat rentenir memiliki proses yang mudah, pencairan cepat dan juga tanpa jaminan sehingga lebih memudahkan masyarakat mengambil pinjaman dibandingkan dengan lembaga formal lainnya yang dianggap memiliki prosedur rumit dan membutuhkan waktu. Selain itu, keterpaksaan membuat masyarakat memilih rentenir sebagai solusi untuk memperoleh modal dengan cepat, walaupun masyarakat mengetahui rentenir bertentangan dengan syariah dan dilarang dalam Islam karena termasuk riba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir dan dampak pinjaman rentenir terhadap ekonomi keluarga serta upaya yang dilakukan masyarakat agar terlepas dari pinjaman rentenir di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Informan penelitian ini adalah 10 orang masyarakat desa Lelumu pengguna jasa rentenir. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan 1. Masyarakat melakukan pinjaman karena pinjaman rentenir memiliki persyaratan yang mudah, cepatan dalam pencairan dana, tanpa jaminan dan menganggap lembaga pinjaman lain terlalu rumit serta tidak memadainya persyaratan yang diminta 2. Rentenir hanya menjadi solusi sesaat, sulit memutar modal, ketergantungan pada rentenir, kehilangan mata pencaharian serta rentenir menimbulkan kezaliman ekonomi sehingga mengakibatkan masyarakat sulit terlepas dari jerat kemiskinan dan mencapai kesejahteraan 3. Terpaksa menjual aset dan tidak melakukan pinjaman pada rentenir lagi.*

**Kata Kunci: Pinjaman, Rentenir, Ekonomi Keluarga**

### ABSTRACT

*The difficulty of accessing finance has resulted in loan sharking becoming widespread in Lelumu Village, Pegasing District, Central Aceh Regency, so that people choose loan sharks to obtain capital, considering that loan sharks have an easy process, fast disbursement and also without collateral, making it easier for people to take out loans compared to other formal*

*institutions which are considered to have The procedure is complicated and takes time. Apart from that, compulsion makes people choose loan sharks as a solution to obtain capital quickly, even though people know that loan sharking is against sharia and is prohibited in Islam because it is usury. This research aims to determine the factors that influence people to take loans from loan sharks and the impact of loan shark loans on the family economy as well as the efforts made by the community to avoid loan shark loans in Lelumu Village, Pegasing District, Central Aceh Regency. The method used in this research is qualitative. The informants for this research are 10 people from the Lelumu village who use loan shark services. This research data collection technique uses observation, interviews and documentation methods. This research analysis uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, it states 1. People make loans because loan sharks have easy requirements, are quick to disburse funds, without collateral and consider other lending institutions to be too complicated and have inadequate requirements. 2. Loan sharks are only a temporary solution, it is difficult to turn over capital, dependency to loan sharks, loss of livelihood and loan sharks cause economic injustice, making it difficult for people to escape the trap of poverty and achieve prosperity. 3. Forced to sell assets and not make loans to loan sharks anymore.*

**Keywords: Loans, Loan sharks, Family Economics**

---

## PENDAHULUAN

Ditengah keadaan perekonomian saat ini, setiap masyarakat berupaya untuk memperbaiki keadaan perekonomiannya, perkembangan globalisasi yang cepat kini kian mempengaruhi seluruh aspek penting kehidupan baik itu tentang ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat menginginkan segala sesuatu yang cepat dan mudah, hal inilah mendorong lembaga keuangan informal beroperasi. Masyarakat yang berpendidikan rendah biasanya enggan untuk mengunjungi Bank dan mengajukan pinjaman, meskipun lembaga-lembaga tersebut menawarkan pinjaman pada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Keengganan itu ditunjukkan oleh masyarakat kelas bawah ketika berhadapan dengan institusi modern serta menganggap proses administrasi Bank terlalu rumit, tidak memadainya syarat-syarat yang diminta, dan membutuhkan waktu yang lama. Pandangan diatas menyebabkan masyarakat kurang tertarik pada pinjaman di Bank. Akhirnya masyarakat mengambil alternatif lain yang tersedia seperti rentenir.

Rentenir dalam KBBI didefinisikan sebagai orang yang mencari nafkah dan membungakan uang/tukang riba/pelepas uang atau lintah darat. Pelepas uang adalah usaha perorangan yang memberi kredit berupa uang tunai. Mereka sering disebut dengan rentenir. Sumber dana berasal dari modal sendiri. Pelepas uang memberikan kredit untuk usaha pertanian, perdagangan dan juga untuk keperluan

---

konsumsi (Dendy, 2008). Rentenir secara harfiah berasal dari kata rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna riba yang secara bahasa berarti *ziyadah* (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti Bank, Koperasi, dan lembaga perkereditan lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rentenir (Ika, 2020).

Rentenir merupakan seseorang yang memberikan pinjaman berupa uang dengan sistem bunga yang tinggi, pinjaman tersebut biasanya tidak diberikan melalui lembaga seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Perilaku rentenir dan meminjam uang kepada rentenir merupakan bagian dari riba.

Riba berasal dari bahasa arab yaitu *ziyadah* yang artinya tambahan, yang berarti tambahan pembayaran atas uang pokok pinjaman. Sedangkan riba menurut istilah adalah mengambil tambahan dari harga pokok atau modal dengan cara yang bathil. Ada banyak pendapat dalam menjelaskan riba, akan tetapi secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan, baik itu dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam dengan cara yang bathil, atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam (Gibtiah, 2016). Istilah riba bermakna: “Meningkatkan, memperbesar, menambah, tambahan “terlarang”, menghasilkan lebih dari asalnya, mempraktikkan peminjaman dengan bunga atau yang sejenis, kelebihan atau tambahan, atau tambahan di atas jumlah pokok yang dipinjamkan atau dikeluarkan (Iqbal, 2008).

Dilihat secara global bahwa riba bisa dispesifikasikan menjadi dua, yang *pertama*: Riba yang berhubungan dengan utang piutang *kedua*: Riba yang berhubungan dengan jual beli (Akhmad, 2018).

a. Pada kelompok utang piutang, riba terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Riba *Qard*

Riba *qard* ialah “suatu guna atau tingkat keunggulan tertentu yang diisyaratkan terhadap yang berutang (*muqtarid*)”. Riba *qardh* atau riba dalam utang piutang sebetulnya dapat digolongkan dalam riba *nasi’ah*. Riba semacam ini dapat diberikan Contoh, utang Rp. 90.000 mesti dikembalikan Rp. 95.000 jadi terdapat lebihnya Rp. 5.000.

## 2) Riba *Jahiliyah*

Riba *jahiliyah* ialah “utang ditunaikan lebih dari pokoknya sebab peminjam tidak dapat membayar utangnya pada masa - masa yang ditentukan”.

b. Pada kelompok kedua atau riba jual beli juga terdiri atas dua macam, yaitu:

### 1) Riba *Fadl*

Riba *fadl* merupakan “pertukaran antara barang sejenis dengan kadar atau dosis berbeda, sementara barang yang dipertukarkan tersebut termasuk dalam jenis barang atau komoditi ribawi”.

### 2) Riba *Nasi'ah*

Riba *nasi'ah* merupakan “penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya. Riba *nasi'ah* muncul disebabkan adanya perbedaan, Evolusi atau tambahan antara yang diberikan saat ini dan yang diberikan kemudian”.

Ajaran Islam melarang muslim untuk mengambil riba apapun jenisnya. Adapun sebab dilarangnya riba karena menimbulkan kemudharatan yang besar bagi umat manusia. Riba dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat pada umumnya dan bagi mereka yang terlibat riba pada khususnya.

Beberapa sebab dilarang dan diharamkannya riba tersebut. *Pertama*, riba memungkinkan seseorang memaksakan pemilikan harta dari orang lain tanpa ada imbalan. Keuntungan yang diperoleh pihak peminjam masih bersifat spekulasi belum tentu terjadi, sedangkan pemungutan tambahan dari peminjam oleh pemberi pinjaman adalah hal pasti tanpa resiko. *Kedua*, riba menghalangi pemodal ikut serta berusaha mencari rezeki, karena ia dengan mudah membiayai hidupnya, cukup dengan bunga berjangka itu. Karena itu, ia tidak mau lagi memangku pekerjaan yang berhubungan dengan dipakainya tenaganya atau sesuatu yang membutuhkan kerja keras. *Ketiga*, jika riba diperbolehkan, masyarakat dengan maksud memenuhi kebutuhannya tidak segan-segan meminjam uang walaupun bunganya sangat tinggi. Hal ini akan merusak tata hidup tolong menolong, saling menghormati dan sifat-sifat baik lainnya serta perasaan berutang budi. *Keempat*, dengan riba biasanya pemodal menjadi kaya dan peminjam semakin miskin. Sekiranya riba dibenarkan, orang kaya akan menindas orang miskin. *Kelima*, larangan riba sudah ditentukan oleh Nash, dimana tidak seluruh rahasia tuntutananya diketahui oleh manusia (Idri,

2016).

Rentenir memberikan uang dalam bentuk transaksi pinjaman. Pinjaman merupakan suatu penyediaan uang atau yang bisa disamakan dengan tagihan, berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara pemberi pinjaman dan peminjam, dimana pihak peminjam wajib membayarkan hutangnya secara lunas selama jangka waktu yang ditetapkan dengan pemberian bunga. Pinjaman juga dikategorikan sebagai pemberian jasa oleh pihak satu kepada pihak yang lain dimana jasa tersebut dikembalikan dalam jangka waktu tertentu bersamaan dengan uang sebagai bentuk balas jasa (Silvia, 2022).

Pinjaman dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis (Kasmir, 2012):

- a. Berdasarkan jangka waktu, yang dibagi atas:
  - 1) Lebih dari lima tahun
  - 2) Setengah hingga lima tahun
  - 3) Kurang dari satu tahun
- b. Berdasarkan kegunaan, yang terdiri atas:
  - 1) Produktif, misalnya pinjaman untuk modal dasar usaha dan perusahaan
  - 2) Tidak produktif, pinjaman yang diberi kepada individu untuk membeli kendaraan, televisive, prabotan rumah tangga dan sebagainya, yang disebut dengan pinjaman konsumen
- c. Berdasarkan jaminan
  - 1) Tanggungjawab dengan jaminan
  - 2) Tanpa jaminan

Pinjaman yang dilakukan masyarakat tentu dapat menimbulkan dampak. Dampak secara sederhana diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Tindakan ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan Negara. Kajian ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan

pilihan berbagai macam kegiatan (atau pekerjaan) guna mencapai tujuan yaitu kesejahteraan keluarga (Shinta, 2012).

Standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam Islam adalah terpenuhinya (Cahyadi, 2011):

- a. Cukup makan dan menambah standar gizi.
- b. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya.
- c. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk shalat jum'at dan shalat hari raya.
- d. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat.
- e. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga.
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya.
- g. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit.
- h. Tabungan haji dan umroh.

Kebutuhan keluarga merupakan suatu kebutuhan lembaga keluarga, yang jika terpenuhi maka kondisi keluarga akan menjadi keluarga yang nyaman, aman dan dapat dinikmati dengan baik oleh setiap anggotanya dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan aman dan nyaman akan terkondisi jika pemenuhuna kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya terjamin. Secara kasat mata kebutuhan keluarga akan terlihat terpenuhi jika dalam sebuah keluarga telah tercukupi secara wajar dalam hal makan, pakaian, perumahan, keuangan, pendidikan, hiburan, teman bergaul. Jika dikelompokkan, ada 3 kebutuhan keluarga yaitu kebutuhan jasmani, kebutuhan rohani dan kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan kesehatan.

Dari proses tersebut secara tidak sadar, juga telah memberikan dampak lain yakni berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan. Dimana kini telah banyak orang-orang yang harus melakukan segala jenis cara untuk memenuhi segala kebutuhan yang semakin meningkat dan mendesak itu, tidak terkecuali dengan melakukan jalan pintas seperti permintaan pinjaman pada Bank. Permintaan pinjaman ini pun

biasanya dilandasi dengan beragam alasan tidak terkecuali keadaan sosial ekonomi seperti pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan baik pokok maupun yang mendesak. Akibatnya tidak heran jika banyak ibu rumah tangga yang berani mencari pinjaman untuk menutupi kekurangan dana atau biaya tersebut.

Pada umumnya masyarakat menginginkan segala sesuatu yang cepat dan mudah, hal inilah mendorong lembaga keuangan informal beroperasi. Masyarakat yang berpendidikan rendah biasanya enggan untuk mengunjungi Bank dan mengajukan pinjaman, meskipun lembaga-lembaga tersebut menawarkan pinjaman pada masyarakat yang berpenghasilan rendah. Keengganan itu ditunjukkan oleh masyarakat kelas bawah ketika berhadapan dengan institusi modern serta menganggap proses administrasi Bank terlalu rumit, tidak memadainya syarat-syarat yang diminta, dan membutuhkan waktu yang lama. Pandangan diatas menyebabkan masyarakat kurang tertarik pada pinjaman di Bank. Akhirnya masyarakat mengambil alternatif lain yang tersedia seperti rentenir. Kelebihan meminjam pada rentenir adalah karena persyaratan yang mudah, kecepatan dalam pencairan dana dan tidak ada jaminan dalam bentuk apapun. Keunggulan yang ditawarkan oleh rentenir menjadikan transaksi ini masih terus berkembang hingga sekarang.

Namun, dari fenomena tersebut memang sudah sangat sulit untuk diberantas karena mengingat itu sudah terjadi bertahun-tahun lamanya dan transaksi tersebut dianggap sudah saling menguntungkan antara kedua pihak meski harus terbebani dengan bunga yang besar.

Di Kampung Lelumu, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah juga termasuk sasaran usaha dari rentenir ini, karena merupakan daerah perkampungan padat penduduk dan lokasi yang jauh dari pusat kota sehingga masih banyak rentenir yang masih lolos dalam pemberantasan rentenir di Aceh Tengah.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor-faktor masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah? Bagaimana dampak pinjaman rentenir terhadap ekonomi keluarga di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah? Apa upaya yang dilakukan masyarakat agar terlepas dari pinjaman rentenir di Desa Lelumu Kecamatan

Pegasing Kabupaten Aceh Tengah?

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Zuchri, 2021). Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli/wawancara dengan cara melakukan dialog maupun pertanyaan-pertanyaan untuk mendukung keakuratan data. Sumber data penelitian ini yaitu 10 orang yang melakukan pinjaman pada rentenir di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah. Adapun data sekunder yang digunakan bersumber dari buku-buku literatur, penelitian terdahulu yang relevan, laporan jurnal serta informasi dari media lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi secara langsung dan melakukan sebuah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang diteliti maupun sikap masyarakat yang sedang berlangsung dari pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena menjadikan pendukung pada penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur agar dapat memberikan gambaran dan informasi antara narasumber dan peneliti, data dalam kajian ini merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model *Miles and Huberman* yaitu



melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Faktor – Faktor Masyarakat Melakukan Pinjaman pada Rentenir di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing**

Proses peminjaman uang yang dilakukan sebagian masyarakat desa Lelumu dengan rentenir sudah berjalan cukup lama. Rentenir yang beroperasi di sekitar Kecamatan Pegasing masyarakat menyebutnya sebagai perhari. Praktek peminjaman uang yang dijalankan oleh rentenir banyak yang berasal dari luar daerah. Rentenir langsung menawarkan kerumah-rumah warga setempat sambil memberikan brosur.

Larangan mengambil pinjaman dengan bunga jelas telah dilarang dalam Islam, karena terdapat riba dalam transaksi rente tersebut. Hal ini telah jelas diketahui maupun dipahami masyarakat setempat yang mengambil pinjaman dengan rentenir salah satu dosa dan tidak diperbolehkan oleh agama Islam. Namun kebutuhan masyarakat membuat mereka memilih rentenir sebagai alternatif untuk menyelesaikan keuangan. Masyarakat enggan mengunjungi Bank atau Lembaga Keuangan lainnya untuk mengajukan pinjaman. Masyarakat menganggap proses administrasi Bank atau Lembaga Keuangan lainnya terlalu rumit, tidak memadainya syarat-syarat yang diminta dan membutuhkan waktu yang lama. Kelebihan meminjam pada rentenir adalah karena persyaratannya yang mudah, kecepatan dalam pencairan dana, dapat dicairkan dalam jumlah yang kecil dan tidak ada jaminan dalam bentuk apapun. Pandangan tersebut membuat masyarakat kurang tertarik pada pinjaman Bank atau Lembaga Keuangan lainnya. Akhirnya masyarakat mengambil alternatif lain yang tersedia seperti rentenir.

Sesuai dengan hasil wawancara dari 10 informan, seluruh informan telah mengetahui dan menyadari bahwa mengambil pinjaman dari rentenir termasuk dosa. Namun seluruh informan menyatakan terpaksa mengambil pinjaman dari rentenir karena memang sangat diperlukan. Informan mengenyampingkan larangan agama dan mengambil pinjaman untuk bertahan hidup. Selain itu, salah

satu informan menyatakan bahwa transaksi tersebut didasarkan saling mengikhhlaskan dan membantu serta mengesampingkan keharaman dari praktik tersebut.

Rentenir yang menawarkan pinjaman di kalangan masyarakat Lelumu, menetapkan nominal yang berbeda dengan jumlah pinjaman, namun rata-rata rentenir menetapkan 20% - 30% dari pinjaman pokok.

Jumlah Pinjaman (RP)	Bunga %	Cicilan	Jumlah Hari
Rp 100.000,00	20%	Rp 5.000,00/ hari	24 hari
Rp 300.000,00	20%	Rp 15.000,00/ hari	24 hari
Rp 500.000,00	20%	Rp 25.000,00/ hari	24 hari
Rp 1.000.000,00	20%	Rp 50.000,00/ hari	24 hari

Tabel 1, Nominal Peminjaman (Nasabah) ke Rentenir

Bunga yang ditetapkan oleh rentenir cukup tinggi, namun tak menghalangi mereka untuk meminjam karena rentenir pilihan yang mudah dan cepat untuk memperoleh dana. Sebahagian pengguna jasa rentenir tak mempermasalahkan bunga asalkan mereka bisa mendapatkan pinjaman secepatnya dan melunaskan pinjaman.

## 2. Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing

Disamping kegiatan rentenir yang membantu masarakat, terdapat pula dampak yang langsung dialami oleh masyarakat pengguna jasa rentenir. Hal ini jelas dengan berbagai keluhan yang di rasakan ketika modal yang dipinjam oleh para pengguna jasa rentenir tidak dapat meningkatkan keuangan, ada juga peminjam yang mengatakan penghasilan sehari - hari mereka tidak sesuai harapan, bahkan ada masyarakat yang sampai bankrut dan menutup usaha mereka. Ada juga yang merasakan usaha mereka stagnan tidak ada peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dari 10 informan 9 diantaranya mengatakan rentenir berdampak buruk terhadap ekonomi di keluarga mereka. Hal ini dilihat dari pernyataan informan bahwa usaha yang digeluti oleh beberapa informan tidak berjalan lancar, bahkan beberapa

informan yang berprofesi sebagai pedagang menutup usahanya. Pendapatan yang diterima oleh informan tidak sebanding dengan harapan sebelum mengambil pinjaman, bahkan penghasilan yang diperoleh menurun dari pendapatan yang diterima sehari-harinya. Serta informan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membeli barang yang dipergunakan untuk berdagang, bahkan salah satu informan terpaksa menjual kendaraan anaknya agar bisa terlepas dari pinjaman rentenir. Sebagian informan lainnya terpaksa melakukan pinjaman berulang kali pada rentenir lainnya untuk mendapatkan modal agar dapat berjualan seperti biasanya dikarenakan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan berdagang mereka.

Informan yang hanya bergantung pada hasil panen kebun juga merasakan dampak dari rentenir, pendapatan yang tidak selalu sama mengakibatkan kesulitan membayar pinjaman, bahkan informan meminjam kepada orang terdekat untuk mengembalikan pinjaman. Namun dari seluruh informan satu diantaranya mengungkapkan pendapatan sehari-harinya sama seperti biasanya tidak buruk dan juga tidak mengalami perubahan yang baik. Selama beberapa tahun meminjam dari rentenir kondisi ekonomi tidak berdampak apapun, bahkan selama itu mereka mengalami ketergantungan dengan rentenir, jika tidak mengambil pinjaman berakibat pada usaha dan kebutuhan mereka sehari-hari.

### **3. Upaya yang Dilakukan Masyarakat Agar Terlepas dari Pinjaman Rentenir di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing**

Melakukan pinjaman pada rentenir selama bertahun – tahun dan dilakukan terus menerus faktanya membuat ekonomi masyarakat semakin memburuk. Kondisi yang sulit ini, rentenir justru semakin mempersulit dan memberatkan masyarakat karena bunga pinjamannya yang sangat besar. Masyarakat pengguna jasa rentenir kesulitan untuk membayar hutang setiap hari. Melakukan pinjaman pada rentenir banyak menimbulkan dampak negatif di dalam ekonomi keluarga mereka.

Pemerintah desa Lelumu berupaya agar masyarakatnya terlepas dari pinjaman rentenir dengan menjalankan Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) yang bergerak di bidang perekonomian yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah kampung dengan modal seluruhnya atau sebagian milik pemerintah

kampung atau yang diperoleh dari kekayaan kampung yang dipisahkan. Pemerintah desa sudah berupaya agar masyarakat desa Lelumu terlepas dari pinjaman rentenir dengan memanfaatkan BUMK. Namun, masyarakat malah tidak mengembalikan pinjaman tersebut pada waktu yang telah ditentukan dan membuat pemerintah desa terpaksa tidak bisa melarang rentenir tersebut beroperasi, karena akan membuat hubungan menjadi tidak baik antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah desa berupaya mengembangkan BUMK yang menyediakan modal pinjaman di desa Lelumu berjalan kembali. Bebasnya rentenir beroperasi di desa Lelumu yang seolah menjadi penolong bagi mereka yang ingin melakukan pinjaman, ternyata sangat berdampak buruk bagi ekonomi keluarga nasabah rentenir itu sendiri. Masyarakat merasa sangat dirugikan atas pinjaman yang diberikan oleh rentenir dan masyarakat juga berupaya agar terlepas dari pinjaman rentenir dengan berbagai cara.

Upaya masyarakat untuk terlepas dari praktek rentenir cukup besar, namun tidak terwujud dikarenakan masyarakat tidak punya akses keuangan lain untuk memperoleh modal. Akan tetapi, beberapa responden telah melakukan upaya untuk terlepas dari pinjaman rentenir dengan cara terpaksa menjual aset dan tidak melakukan pinjaman pada rentenir lagi. Responden lainnya tetap melakukan pinjaman dengan alasan rentenir menjadi solusi saat ada kebutuhan mendesak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Dampak Masyarakat Melakukan Pinjaman pada Rentenir Terhadap Ekonomi Keluarga di Desa Lelumu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor masyarakat melakukan pinjaman pada rentenir adalah karena persyaratan yang mudah, tidak ada jaminan, dapat dicairkan dengan jumlah yang kecil dengan cepat, selalu menjadi solusi saat ada kebutuhan mendadak seperti modal usaha dan kebutuhan ekonomi keluarga lainnya.
2. Dampak peminjaman pada rentenir sangat berpengaruh buruk terhadap ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh tidak mengalami peningkatan bahkan berkurang dari penghasilan sebelumnya. Hal ini dikarenakan bunga

tinggi yang telah ditetapkan oleh rentenir dan angsuran yang wajib dibayarkan oleh peminjam yang menyebabkan pendapatan menurun.

3. Masyarakat Desa Lelumu yang menjadi nasabah rentenir berupaya agar terlepas dari pinjaman rentenir dengan terpaksa menjual aset dan tidak melakukan pinjaman pada rentenir lagi. Beberapa responden sudah tidak melakukan pinjaman pada rentenir. Namun, beberapa responden lainnya terpaksa tetap melakukan pinjaman pada rentenir dengan alasan rentenir menjadi solusi saat ada kebutuhan yang mendesak dan tidak ada pinjaman lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Alawiya, Ika Trisnawati. 2020. *Praktik Rantenirisasi Perspektif Ekonomi Syariah dan Sosiologi*, A Research Journal on Islamic Economics, Vol.6.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farroh Hasan, Akhmad. *Fiqh Muamalah Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Gibtiah, *Fiqh Kotemporer*. 2016. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hendrayanti, Silvia. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Pekalongan: Nasya Expanding Manajemen.
- Idri, *Hadis Ekonomi*. 2016. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iqbal. 2008. *Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. 2012. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugono, Dendy Sugono. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Takariawan, Cahyadi. *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam*. 2011. Solo: Intermedia.